

## Analisis abnormal return harga saham perdana pada industri keuangan tahun 2002-2005

Fidi Dewi Safitri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=113280&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Penawaran Saham Perdana (IPO) adalah menjual saham perusahaan ke publik melalui Bursa Efek. Tujuannya untuk mendapatkan dana bagi pembiayaan aktivitas perusahaan, ekspansi maupun kegiatan investasi lainnya. Hal penting dalam aktivitas IPO adalah harga saham perdana. Agar menarik investor untuk membeli saham IPO, harga saham perdana terkadang ditetapkan lebih rendah dari nilai wajarnya. Dengan demikian terjadi abnormal return yang positif, ketika hari pertama saham diperdagangkan. Fenomena ini dikenal dengan nama underpricing.

<br><br>

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu pertama, untuk mengetahui besaran underpricing dalam penawaran saham perdana pada industri keuangan. Kedua, mengetahui perilaku saham selama 60 hari setelah penawaran saham perdana pada industri keuangan. Dan ketiga adalah untuk mengetahui dampak kondisi pasar (bullish dan bearish), umur perusahaan dan nilai emisi saham terhadap tingkat underpricing pada industri keuangan.

<br><br>

Penelitian ini menggunakan sampel 18 emiten yang melakukan penawaran saham perdana di industri keuangan pada Bursa Efek Jakarta selama tahun 2002 sampai dengan 2005. Hasil penelitian ini adalah Saham perdana mengalami underpricing ketika diperdagangkan pertama kali di pasar sekunder. Besaran average abnormal normal pada hari pertama perdagangan adalah 25,25% dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Perilaku Saham perdana dapat dilihat pula dari pola cumulative average abnormal return (CAAR). Pola CAAR 2002-2005 menunjukkan bahwa besaran underpricing yang terbesar terjadi pada hari pertama. Pada hari kedua, saham mengalami koreksi yang signifikan.

<br><br>

Fenomena underpricing tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di dalam luar negeri yaitu oleh Ritter (1991) yang menghasilkan initial return adalah sebesar 14,8%. Sedangkan penelitian Reilly dan Hatfield (1969), memperoleh return sebesar 9,5%. Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Hermawan (2000), Kusumaningtyas (2001), Hudiyanto (2002) dan Herika (2004) yang hasil penelitiannya abnormal return berurutan sebagai berikut 8,52%, 34,49%, 21,96% dan 1,01%.

<br><br>

Sedangkan hasil pengujian variabel-variabel yaitu kondisi pasar, umur perusahaan dan nilai emisi saham yang diduga berpengaruh terhadap besaran underpricing mendapatkan hasil bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap underpricing.